

**PENGARUH GENDER, STATUS BEKERJA DAN STATUS PERKAWINAN
TERHADAP PRESTASI AKADEMIK**

Munisah dan Khusaini

Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf

munisah@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Status Gender, Status Pekerjaan dan Status Perkawinan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa Sistem Pendidikan Ekonomi / UNIS Tangerang FKIP baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan analisis regresi logistik (Regresi Logistik). Sampel sebanyak 168 siswa diambil dengan menggunakan proportional stratified random sampling dari populasi 289 siswa jurusan ekonomi / administrasi bisnis FKIP UNIS Tangerang. Instrumen pengumpulan data jenis kelamin, status pekerjaan, dan status perkawinan (variabel bebas) menggunakan kuesioner berupa data pribadi siswa. Sedangkan data untuk prestasi akademik (the dependent variable) fakultas dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian dari 3 variabel yang diduga mempengaruhi prestasi akademik (gender, status pekerjaan, dan status perkawinan), hanya variabel gender yang secara signifikan mempengaruhi prestasi akademik. Hal ini dibuktikan dengan uji wald yang menghasilkan p-value (nilai probabilitas) $0,000 < 0,05$ dimana perempuan memiliki peluang lebih besar terhadap prestasi akademik di atas rata-rata 6,103 kali lebih banyak dibanding pria. Sementara itu, status kepegawaian dan status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik, dengan nilai probabilitas status kerja $0,451 > 0,05$, dan nilai probabilitas status perkawinan $0,597 > 0,05$. Sedangkan hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa variabel gender, status pekerjaan, dan status perkawinan berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik dengan signifikansi $0,008 < 0,05$.

Kata kunci: Gender, Status Pekerjaan, Status Perkawinan, Prestasi Akademik

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether the Gender, Employment Status and Marital Status influence on student academic achievement Economics Education / UNIS Tangerang trade system FKIP both partially and simultaneously.

This research uses descriptive method with logistic regression analysis (Logistic Regression). The total sample of 168 students were taken using proportionate stratified random sampling from a population of 289 students study economics / business administration FKIP UNIS Tangerang. Instrument data collection on gender, employment status, and marital status (independent variable) using a questionnaire in the form of personal data of students. While data for academic achievement (the dependent variable) documentation faculty.

The results showed that the partial of 3 variables suspected to affect academic achievement (gender, employment status, and marital status), only gender variables that significantly affect academic achievement. This is proven by the test wald which produces p-

value (probability value) $0.000 < 0.05$ where women have more chances of academic achievement above the average of 6.103 times more than men. Meanwhile, employment status and marital status showed no significant effect on academic achievement, with a probability value of work status $0.451 > 0.05$, and marital status probability value $0.597 > 0.05$. Meanwhile, simultaneous testing results show that the variables of gender, employment status, and marital status jointly significant effect on academic achievement variable with significance $0.008 < 0.05$.

Keywords: Gender, Employment Status, Marital Status, Academic Achievement

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, pendidikan di Indonesia memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Pendidikan tinggi di Indonesia dikontrol untuk mempersiapkan mahasiswanya menjadi insan yang siap bersaing dalam setiap hal. Setiap perguruan tinggi memiliki kewajiban untuk menjamin prestasi belajar setiap mahasiswanya agar menghasilkan lulusan yang berkualitas dan dapat langsung dimanfaatkan oleh *stakeholders*. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan wadah pembinaan tenaga kerja, dapat untuk menambah lapangan pekerjaan dan juga untuk memperoleh status tertentu dalam kehidupan di masyarakat.

Banyak perusahaan atau instansi pemerintah yang menetapkan prestasi minimal untuk dapat bekerja diperusahaan atau instansi. Oleh karena itu, peningkatan prestasi akademik mahasiswa menjadi hal yang sangat krusial bagi lembaga perguruan tinggi. Untuk mendapatkan hasil lulusan yang berdaya saing, lembaga pendidikan ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dapat mengetahui keberhasilan mahasiswa dari kemampuannya dalam menguasai materi perkuliahan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperolehnya. Adapun pengukuran prestasi akademik mahasiswa berupa nilai Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi prestasi mahasiswa. Ukuran indeks prestasi tersebut termuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.94 Tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan tinggi, yang menjelaskan bahwa “Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol)”. Hal tersebut mengartikan bahwa setiap mahasiswa harus mencapai indeks prestasi (IP) sama dengan atau lebih dari 2,00 (dua koma nol) di setiap semesternya sebagai syarat lulus untuk mendapatkan gelar diploma maupun strata I.

Dalam pelaksanaan pengajaran pada program studi pendidikan ekonomi Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang, pencapaian prestasi belajarnya dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari pencapaian prestasi pada mahasiswa semester 8 (delapan) program studi pendidikan ekonomi tahun akademik 2015/2016. Banyak mahasiswa yang mendapat IPK diatas nilai batas ketuntasan yaitu 2,75. Adapun rata-rata IPK yang di peroleh mahasiswa yaitu 2,93 dengan nilai IPK tertinggi 3,80 dan terendah 2,06.

Pencapaian prestasi mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lain berbeda-beda. Tinggi rendahnya nilai prestasi akademik dipengaruhi heterogenitas mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda. Adapun perbedaan prestasi mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi tiga macam, yaitu: faktor individual, faktor keluarga dan faktor lingkungan kampus. Dalam hal ini faktor individual memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap prestasi belajar seseorang.

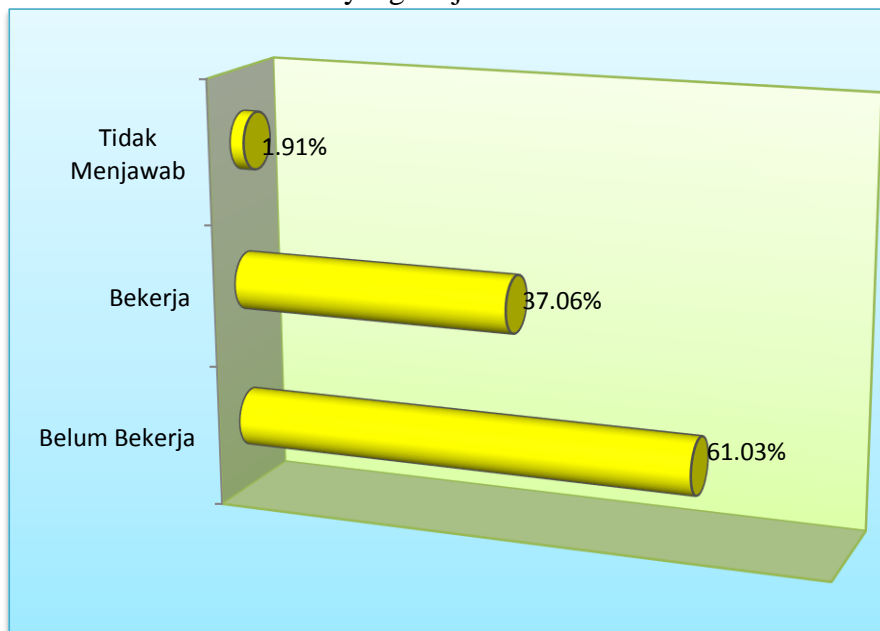
Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti bahwa ada beberapa faktor yang diduga mempengaruhi prestasi mahasiswa pendidikan ekonomi, diantaranya faktor individu yang meliputi *gender*, etnis, status pekerjaan, status perkawinan, dan urutan lahir. Sedangkan faktor keluarga meliputi pendapatan keluarga dan pendidikan orang tua. Adapula faktor lingkungan kampus seperti waktu perkuliahan, sarana prasarana belajar, metode pengajaran dosen, hubungan dengan teman dan informasi dunia kerja.

Hoang (2008) membutikan bahwa secara tidak langsung jenis kelamin mempengaruhi prestasi belajar. Akan tetapi banyak studi lain yang sejenis namun hasilnya adalah tidak ada pengaruh yang signifikan antara jenis kelamin terhadap prestasi belajar. Salah satunya yang dilakukan oleh Sulistiana dkk (2013), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *gender* terhadap prestasi belajar fisika siswa SMA kelas XI.

Motivasi belajar yang tinggi pada mahasiswa pendidikan ekonomi terlihat pada mahasiswa perempuan, terutama karena dorongan orang tua. Mahasiswa kerap terbebani dengan harapan atau keinginan orang tua. Beberapa mahasiswa berkompetisi untuk mencapai standar yang sangat tinggi sebagai representasi orang tua. Hal tersebut dapat dilihat dari tingginya minat mahasiswa perempuan dari tahun ke tahun, minat mahasiswa laki-laki pada program studi pendidikan ekonomi cenderung lebih rendah dari mahasiswa perempuan.

Menurut Watanabe (2005), tidak ada perbedaan rata-rata IPK antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Namun, ada studi lain yang dilakukan oleh Muliani (2013), menyatakan bahwa nilai rata-rata mahasiswa yang bekerja lebih tinggi dibanding dengan mahasiswa yang tidak bekerja. Hal tersebut membuktikan adanya kesenjangan teori mengenai pengaruh pekerjaan terhadap prestasi yang di ukur dengan nilai.

Berikut adalah hasil penelitian yang dilakukan oleh Unit Pelaksana Tugas (UPT Marketing) dan Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) tahun 2015 mengenai persentase jumlah mahasiswa berdasarkan status pekerjaan. Adapun obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru tahun akademik 2015/2016 yang berjumlah 839 mahasiswa.



Sumber: UPT Marketing dan PMB Tahun 2015

Gambar 1.1 Persentase Jumlah Mahasiswa UNIS Tangerang Menurut Status Pekerjaan Tahun Akademik 2015/2016

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa terdapat 37,06% mahasiswa yang bekerja atau sekitar 311 mahasiswa, sedangkan mahasiswa yang belum bekerja 61,03% atau sekitar 512

mahasiswa. Artinya, jumlah mahasiswa yang bekerja hampir menunjukkan setengah dari jumlah seluruh mahasiswa baru. Jumlah tersebut akan terus bertambah ketika mahasiswa menginjak semester berikutnya dimana semakin banyak peluang dalam pekerjaan.

Fenomena mahasiswa kuliah sambil bekerja bukanlah hal baru di kalangan perguruan tinggi swasta. Banyak hal yang melatarbelakangi mahasiswa kuliah sambil bekerja, umumnya adalah untuk biaya kuliah, atau membiayai kehidupannya di masa kuliah. Permasalahan yang banyak terjadi yaitu adanya mahasiswa yang datang tidak tepat pada waktunya, lupa mengerjakan tugas, mengeluh pada saat jam kuliah. Sehingga motivasi dalam belajar pun akan menurun. Dalam hal tersebut, mahasiswa yang bekerja tentu harus mampu mem-*balance*-kan antara pekerjaan dan tugas kuliah.

Hasil studi yang dilakukan oleh Habibah dkk (2012) membuktikan bahwa status perkawinan mahasiswa berpengaruh terhadap proses perkuliahan baik dilihat dari beberapa aspek antara lain: ketepatan masuk kuliah, frekuensi kehadiran, keaktifan berorganisasi, dan penyelesaian tugas serta berpengaruh juga terhadap prestasi akademiknya.

Selain mahasiswa yang bekerja, mahasiswa yang sudah menikah juga menarik perhatian untuk diamati dari segi prestasi akademiknya. Mahasiswa yang menikah sudah merasa siap dan yakin untuk memutuskan hidup berumah tangga meskipun mereka masih dalam masa studi. Tentu dalam hal tersebut mahasiswa juga harus mampu dalam membagi waktu antara kuliah dan tanggung jawab keluarga. Menurut dokumen akademik BAAK UNIS (2016) menunjukkan bahwasannya mahasiswa yang sudah menikah memiliki persentase sebanyak 2,21% atau sekitar 18 orang mahasiswa, dan yang belum menikah 97,35% atau sekitar 817 mahasiswa. Perbandingan persentase antara mahasiswa yang sudah menikah dan yang belum menikah memang cukup jauh. Jika kita melihat usia mahasiswa secara demografis berkisar antara 19 sampai 25 tahun. Menurut undang-undang perkawinan, batas usia minimum boleh menikah untuk laki-laki 18 tahun dan perempuan 15 tahun. Ini artinya di usia mahasiswa, mereka sudah dibolehkan untuk melakukan pernikahan, sehingga dapat diasumsikan bahwa persentase mahasiswa yang menikah akan meningkat setiap semesternya.

Atas hal tersebut diatas, maka penulisan artikel ini bertujuan mengetahui dan menganalisis: 1) pengaruh *gender* terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan; 2) pengaruh status pekerjaan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan; 3) pengaruh status perkawinan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan; 4) Secara bersama-sama pengaruh *gender*, status bekerja, dan status perkawinan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan.

KERANGKA TEORITIK DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

1. Pengertian Prestasi Akademik.

Menurut Sobur (2006) prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkahlaku, ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu dan tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar. Perwujudan bentuk hasil proses belajar tersebut dapat berupa pemecahan lisan maupun tulisan, dan keterampilan serta pemecahan masalah langsung yang dapat diukur atau dinilai dengan menggunakan tes yang terstandar. Prestasi akademik juga dapat diartikan istilah untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan tentang suatu tujuan, karena suatu usaha belajar telah dilakukan oleh seseorang secara optimal (Setiawan dalam Naam, 2009). Menurut Chaplin (1997) mengemukakan bahwa prestasi akademik adalah suatu keberhasilan yang khusus dari seseorang dalam melaksanakan tugas akademik.

Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi akademik adalah hasil yang menunjukkan keberhasilan suatu kegiatan yang telah dicapai dalam bidang akademik. Adapun pengertian prestasi akademik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran, yang di lihat dari nilai Indeks Prestasi (IP) maupun Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) mahasiswa.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik

1) Gender

Beberapa ilmuwan behavioral berargumen bahwa perempuan dan laki-laki dan sebenarnya membandingkan dua dimensi kepribadian yang berdiri sendiri (Hoang 2008:50). Perlu diketahui bahwa Jenis kelamin dan *gender* adalah dua hal yang berbeda, namun masih saling berkaitan. Jenis kelamin merupakan pensifatan atau pembagian dua jenis kelamin tertentu. Sedangkan *gender* yaitu suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. (Fakih, 2012:8 dalam Sulistiana dkk, 2013:103). Artinya jenis kelamin sebagai perbedaan individual berdasarkan faktor biologis yang dibawa sejak lahir dan bersifat permanen atau tidak bisa dipertukarkan. Sedangkan *gender* merupakan aspek psikososial dari laki-laki dan perempuan, hal tersebut dapat dilihat dari sifat antara laki-laki dan perempuan yang masih bisa dipertukarkan.

Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Misalnya bahwa perempuan itu dikenal lemah lembut, cantik, emosional dan keibuan. Sementara laki-laki dianggap kuat, rasional, jantan dan perkasa (Fakih, 2012:8 dalam Sulistiana dkk, 2013:103). Dalam banyak hal mengenai perbedaan individu berdasarkan *gender* merupakan akibat dari perbedaan dan keberagaman. Seperti yang di kemukakan oleh Hughes (2015:90) dalam bukunya mengatakan bahwa selain akibat dari perbedaan dan keberagaman, pengaruh tradisi juga harus diingat, karena “emansipasi” wanita belakangan ini telah menunjukkan bahwa banyak kepercayaan populer tentang perbedaan antar jenis kelamin perlu di ubah.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, *gender* dapat diartikan sebagai suatu konsep pemikiran yang dibuat manusia sehingga bersifat dinamis, dikarenakan adanya perbedaan dan keberagaman seperti tradisi, sosial dan budaya, ekonomi, agama, adat istiadat, etnis, perubahan politik, kemajuan jaman atau lingkungan tempat tinggal. Dengan demikian *gender* tidak lagi bersifat umum, melainkan situasional.

2) Status Pekerjaan

Istilah “pekerjaan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti sesuatu yang dilakukan untuk mendapat nafkah. Sedangkan “status” sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015:138) berarti keadaan atau kedudukan seseorang atau badan. Sehingga dapat disimpulkan status pekerjaan adalah keadaan seseorang sebagai pekerja atau bukan pekerja. Status kerja mahasiswa terbagi dua yaitu mahasiswa bekerja dan mahasiswa tidak bekerja.

Menurut Jacinta (2002) dalam Muliani (2013:5) yang mendasari seorang mahasiswa untuk bekerja diantaranya adalah kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan keuangan, dan kebutuhan sosial-relasional. Keputusan untuk bekerja sambil kuliah sebenarnya memiliki resiko, namun tingkat resiko tersebut pasti berbeda-beda berdasarkan pekerjaan yang digeluti. Hal yang menjadi kendala dalam kuliah sambil bekerja yaitu tidak mudah membagi waktu antara kuliah, kerja, istirahat dan urusan-urusan lain (Ningsih, 2005 dalam Muliani 2013:4).

3) Status Perkawinan

Menurut Yunus (dalam Asmin 1986:27), perkawinan ialah aqad antara calon laki-istri untuk memenuhi hajat jenisnya menurut yang diatur oleh syariat. Perkawinan

menurut Islam ialah suatu perjanjian suci yang kuat dan kokoh untuk hidup bersama secara sah antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan membentuk keluarga yang kekal, santun menyantuni, kasih mengasihi, aman tentram bahagia dan kekal (Ramulyo, SH dalam Asmin 1986:27). Menurut Thalib (dalam Asmin 1986:27), pengertian perkawinan itu ialah perjanjian suci membentuk keluarga antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan.

Berdasarkan teori mengenai perkawinan diatas, dapat disimpulkan bahwa perkawinan berarti suatu perjanjian suci antara seorang laki-laki dan perempuan dalam bentuk keluarga. Merujuk pada pengertian tersebut, maka status perkawinan dalam hal ini adalah keadaan dan kedudukan perkawinan yang telah berlangsung.

Pada umumnya alasan mahasiswa memutuskan untuk kawin pada masa studi adalah karena mereka merasa sudah siap dan sudah cukup umur untuk berumah tangga, karena pada umumnya mereka sudah berumur 18 tahun keatas yang sudah dianggap siap untuk kawin. Namun adapula alasan mengapa mahasiswa memutuskan untuk kawin (Habibahi dkk, 2012:4), alasan tersebut antara lain: a) ingin menikah muda; b) sudah terlalu lama menjalin hubungan pacaran; dan c) calon suami sudah mapan atau siap untuk kawin baik dari secara lahir maupun batin.

Perkawinan di kalangan mahasiswa memiliki dampak beban dan tanggung jawab secara akademik. Kuliah sambil bekerja berpengaruh terhadap beberapa aspek dalam perkuliahan (Habibahi dkk, 2013:4), diantaranya:

- a) Ketepatan masuk kuliah, mereka sering terlambat masuk karena alasan mengurus keluarga terlebih dahulu sebelum berangkat kuliah;
- b) Frekuensi kehadiran, hal ini berpengaruh hanya saat mereka cuti saat melahirkan;
- c) Penyelesaian tugas, sebagian mahasiswa yang telah menikah merasa terhambat dalam penyelesaian tugas, mereka sering tidak ikut mengerjakan tugas kelompok;
- d) Keaktifan berorganisasi, setelah berstatus kawin, semua mahasiswa tidak lagi aktif dalam berorganisasi.
- e) Indeks prestasi, antara indeks prestasi sebelum dan sesudah kawin rata-rata mengalami penurunan.

4) Pengukuran Prestasi Akademik

Menetapkan batas minimum keberhasilan belajar siswa selalu berkaitan dengan upaya pengungkapan hasil belajar. Syah (2010:150) mengemukakan beberapa alternatif norma pengukuran tingkat keberhasilan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Diantara norma-norma pengukuran tersebut ialah:

- a) Norma skala angka dari 0 sampai 10;
- b) Norma skala angka dari 0 sampai 100.

Dalam skala 0-10, angka terendah yang menyatakan kelulusan/keberhasilan adalah 5,5 atau 6. Sedangkan untuk skala 0-100 adalah 55 atau 60. Sehingga pada prinsipnya jika siswa dapat menyelesaikan lebih dari separuh tugas atau instrumen evaluasi dengan benar maka ia dianggap telah memenuhi target minimal keberhasilan belajar. Umumnya norma tersebut diberlakukan pada tingkat sekolah dasar dan menengah.

Selain norma-norma tersebut diatas, ada pula norma yang lazim digunakan di perguruan tinggi yang menggunakan simbol huruf-huruf A, B, C, D, dan E dengan skala 0 sampai 4. Skala angka yang berinterval jauh lebih pendek daripada skala angka lainnya itu dipakai untuk menetapkan indeks prestasi (IP) mahasiswa, baik pada setiap semester maupun pada akhir penyelesaian studi (Syah 2010:151). Simbol huruf-huruf ini dapat

dipandang sebagai terjemahan dari simbol angka-angka sebagaimana tampak pada tabel 1.1.

Tabel 1
Perbandingan Nilai Angka dan Huruf

Simbol-Simbol Nilai Angka dan Huruf		Predikat
Angka	Huruf	
8 – 10 = 80 - 100 = 3,1 - 4	A	Sangat Baik
7 – 7,9 = 70 - 79 = 2,1 - 3	B	Baik
6 - 6,9 = 60 - 69 = 1,1 - 2	C	Cukup
5 - 5,9 = 50 - 59 = 1	D	Kurang
0 - 4,9 = 0 - 49 = 0	E	Gagal

Sumber: Buku Syah, 2010. *Psikologi Perkembangan*

Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 IPK dijadikan sebagai dasar predikat kelulusan program sarjana, program diploma iii dan program diploma IV, yaitu sebagai berikut:

a)	IPK	2,00 – 2,75	Memuaskan
b)	IPK	2,76 – 3,50	Sangat Memuaskan
c)	IPK	3,51 – 4,00	Dengan Pujian

Predikat kelulusan “dengan pujian” ditentukan juga dengan memperhatikan masa studi maksimum yaitu 5 tahun atau 10 semester. Mereka yang IPK-nya antara 3,51 – 4,00 namun masa studinya melampaui waktu 5 tahun atau 10 semester, predikat kelulusannya menjadi “sangat memuaskan” saja.

5) *Gender dan Prestasi Akademik*

Pada dasarnya Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan dengan karakteristik kemampuan yang berbeda-beda. Belakangan ini kesetaraan *gender* menjadi prioritas dunia dalam mensejahterakan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan. *Gender* apabila dihubungkan dengan kemampuan yang di test menunjukkan bahwa anak perempuan lebih unggul daripada anak laki-laki dalam kemampuan berbahasa, mereka lebih banyak membaca dan menulis. Sementara itu, anak laki-laki lebih unggul dalam kemampuan matematik dan teknik (Hughes, 2015:90). Perbedaan gender ini tampaknya lebih dominan ketika seseorang beralih dari SD hingga tingkat SMA (Kanai & Norman, 2007 dalam Hoang 2008).

Hubungan *gender* dengan prestasi dalam dunia pendidikan di sekolah menurut Sugihartono dkk (2007:37) (dalam Sulistiana dkk 2013:102) bahwa anak perempuan lebih bagus dalam mengerjakan tugas-tugas verbal di tahun-tahun awal dan dapat

dipertahankan, sedangkan anak laki-laki menunjukkan masalah-masalah bahasa yang lebih banyak dibandingkan perempuan. Laki-laki lebih superior dalam kemampuan spasial yang berlanjut selama masa sekolah, di bidang ilmu matematika hanya ada sedikit perbedaan di tahun-tahun awal seorang laki-laki menunjukkan superioritas selama SMA, sedangkan di bidang ilmu sains perbedaan *gender* terlihat meningkat, perempuan mengalami kemunduran, sementara prestasi laki-laki meningkat.

6) Status Pekerjaan dan Prestasi Akademik

Status pekerjaan mahasiswa menunjukkan kedudukan seorang mahasiswa saat menempuh pendidikan dibangku kuliah yang dibedakan menjadi bekerja dan tidak bekerja. Status pekerjaan membedakan banyaknya waktu yang dimiliki mahasiswa, tanggung jawab yang dipikul, kegiatan yang dilaksanakan, proses berfikir, pengalaman dan berbagai aspek lainnya.

Menurut Furr dan Elling (2000) dalam Watanabe (2005:39), 29% dari mahasiswa yang bekerja 30-39 jam per minggu dan 39% dari mahasiswa bekerja penuh waktu yang ditunjukkan pekerjaan yang memiliki dampak negatif dan sering kemajuan akademik mereka. Mahasiswa yang bekerja penuh waktu memiliki dampak yang lebih besar pada akademisi, karena sering kali bekerja 40 jam atau lebih mengakibatkan nilai rata-rata (IPK) menurun dan berhubungan negatif dengan penyelesaian gelar sarjana (Astin, 1993 dalam Watanabe 2005:39).

Menurut para peneliti ini, bukan pekerjaan itu sendiri yang menyebabkan masalah, akan tetapi waktu yang berlebihan pada jumlah jam kerja karena "siswa yang bekerja lebih jam setiap minggu menghabiskan waktu kurang pada pekerjaan rumah, [dan] membayar perhatian di kelas kurang sering" (Steinberg & Dornbusch, 1991, hal. 307). Mahasiswa yang bekerja akan sulit mengatur waktunya dengan baik. Dalam pekerjaannya mahasiswa juga membutuhkan waktu, tenaga dan konsentrasi. Disisi lain tugas-tugas kuliah tidak dapat terselesaikan tepat waktu bahkan cenderung melakukan pekerjaan yang sebenarnya tidak perlu dilakukan, sehingga terjadilah pemborosan waktu, pikiran dan tenaga.

Berdasarkan uraian diatas, perbedaan antara mahasiswa bekerja dan tidak bekerja dapat ditinjau dari waktu luang, beban studi, aktivitas sehari-hari, fokus kegiatan,

cara pandang hidup serta pengalaman yang dimiliki dimana masing-masing aspek memiliki kelebihan dan kelemahannya tersendiri.

7) Status Perkawinan dan Prestasi Akademik

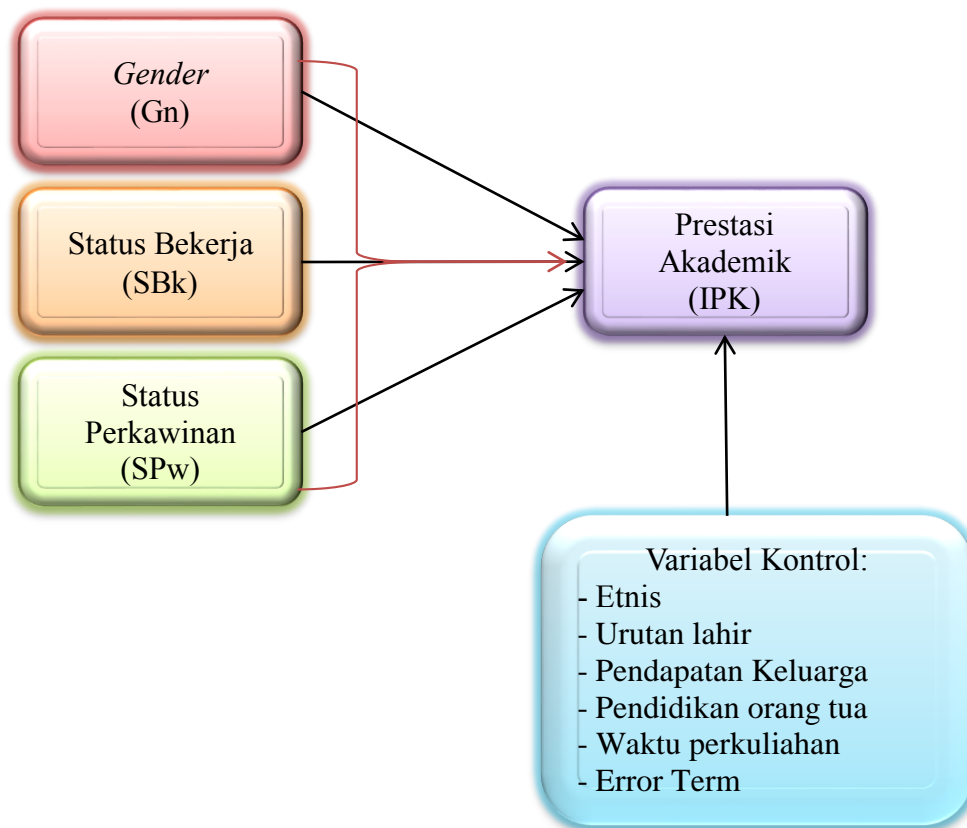
Berdasarkan aturan islam, perempuan boleh dinikahi jika sudah haid sekitar usia 12 tahunan, sedangkan laki-laki jika sudah baligh sekitar usia 15 tahunan. Menurut aturan pemerintah, laki-laki ataupun perempuan sudah boleh berkeluarga jika sudah berumur lebih atau sama dengan 18 tahun, sebelum itu tidak direkomendasikan. Oleh karena itu, apabila merujuk pada peraturan pemerintah maka melakukan perkawinan di bangku sekolah menengah ketika masih dalam masa studi masih tidak diperbolehkan.

Tidak demikian halnya di perguruan tinggi khususnya di UNIS Tangerang. Mahasiswa diperbolehkan melakukan pernikahan pada saat mereka masih berada dalam masa studi. Dalam Habibahi (2012:2), Hurlock mengemukakan dalam bukunya hal: 49 (Sanjaya2010) bahwa usia dewasa dini yang dimulai pada umur 18 tahun mempunyai tugas perkembangan untuk mendapatkan suatu pekerjaan, memilih seorang teman hidup, belajar hidup bersama antar suami istri, membesarkan anak-anak, mengelola sebuah rumah tangga dan menerima tanggung jawab sebagai warga negara. Sudah merupakan tuntutan tugas perkembangan pada usia ini untuk menikah atau mempersiapkan diri untuk menikah. Penundaan perkawinan juga berpengaruh terhadap proses studi karena gejala seksual yang tidak terpenuhi dapat menyebabkan orang muda usia 19-25 tahun menjadi *low achievers* yaitu orang yang mempunyai prestasi lebih rendah dari pada kemampuan sebenarnya.

Kerangka Konsep Penelitian

Adanya batasan minimal prestasi yang ditetapkan sebagai syarat bagi pekerja oleh perusahaan atau instansi, menjadikan prestasi sebagai prioritas yang harus dicapai dalam proses pembelajaran. Meningkatkan prestasi akademik menjadi salah satu masalah penting yang perlu mendapat perhatian, dimana banyak faktor yang perlu dipertimbangkan dalam meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memacu prestasi belajar mahasiswa. Penelitian ini terfokus pada faktor *gender*, status bekerja, dan status perkawinan sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Dalam penelitian ini mengikuti Sugihartono dkk (2007:37), Sulistiana dkk (2013:102), Astin (1993), Watanabe 2005:39), dan Muliani (2013). Berdasarkan kajian

teori dan hasil penelitian yang relevan diatas, secara skematis kerangka pikir penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:



Gambar 2 Paradigma Penelitian

Keterangan:

- X1 = Gender (Gn)
- X2 = Status Bekerja (SB)
- X3 = Status Perkawinan (SP)
- Y = Prestasi Akademik (IPK)
- ε = Standar Error (Epsilon)

Dari gambar 2.1 dapat dilihat hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam hubungan, yaitu hubungan bivariat dan hubungan multivariat. Pengaruh *gender* terhadap prestasi, pengaruh status bekerja terhadap prestasi, dan pengaruh status perkawinan terhadap prestasi adalah analisis bivariat sedangkan pengaruh gender, status bekerja, dan status perkawinan secara bersama-sama terhadap prestasi belajar merupakan analisis multivariat. Dalam penelitian ini juga memasukkan variabel kontrol berupa etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan. Data yang didapatkan dari lapangan dianalisis dengan analisis *regresi logistic* dengan pertimbangan penelitian ini memiliki tigavariabel independen. Penelitian ini juga digunakan untuk memprediksi nilai variabel Y (prestasi

akademik mahasiswa) dengan adanya perubahan dari variabel independen yaitu X_1 (*gender*), X_2 (status bekerja), dan X_3 (status perkawinan).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, kajian teoritis, dan kerangka pemikiran yang telah dikemukakan, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁ : *Gender* berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan
- H₂ : Status bekerja berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan
- H₃ : Status perkawinan mempengaruhi prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan
- H₄ : *Gender*, Status Bekerja, dan Status Perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Ditinjau dari jenis masalah yang disediakan, teknik, dan alat yang digunakan dalam penelitian, serta tempat dan waktu. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif. Penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dikarenakan data yang digunakan adalah data nominal dan data ordinal yang merupakan data kuantitatif.

Lebih lanjut, penelitian ini dapat dikategorikan penelitian empiris (*empirical research*). Sebagai penelitian empiris, pengujian terhadap hipotesis yang digunakan dalam studi ini dengan menggunakan data empiris yang kemudian dianalisis dengan menggunakan model ekonometrika dan beberapa pengujian statistik yang relevan. Metode analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi logistik (*Logistic Regression*). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi logistik. Alasan menggunakan model regresi logistik karena dalam penelitian ini ingin menguji ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel dependennya merupakan variabel *dummy*, sehingga alat analisis yang digunakan adalah regresi logistik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117). Populasi terdiri dari sejumlah objek yang akan diteliti dan paling sedikit mempunyai karakteristik atau sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang.

Berdasarkan data yang sudah diperoleh dari bagian Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang diketahui jumlah mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga tahun akademik 2015/2016 berjumlah 280 mahasiswa.

Dari sejumlah populasi kemudian diambil sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak

mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono 2015:118). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dimana populasi pada penelitian ini mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Adapun rumus yang digunakan dalam menentukan besaran sampel adalah menggunakan rumus Slovin menurut Prasetyo (2005:137), yaitu:

$$n = \frac{N}{(1+N.e^2)} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N= besaran populasi

e = nilai kritis (tingkat kesalahan 5% = 0,05
dengan tingkat kepercayaan 95%).

Bedasarkan populasi 280 mahasiswa yang ditetapkan dengan tingkat kesalahan sebesar 5% atau 0,05 (tingkat kepercayaan 95%), maka besarnya sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 167,77 dibulatkan menjadi 168.

3. Data dan Sumber Data

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh pengumpul data (Sugiyono, 2008). Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah tanggapan responden yang diperoleh dari hasil kuesioner mengenai *gender*, status pekerjaan dan status perkawinan melalui penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga FKIP UNIS Tangerang tahun akademik 2015/2016.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, bisa melalui pihak lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2008). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari organisasi atau perorangan baik yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Data sekunder dalam penelitian ini terkait jurnal, buku penunjang materi, internet, literature dari perpustakaan serta data Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa dan jumlah mahasiswa aktif yang terdaftar dalam Program Studi Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga FKIP UNIS Tangerang yang diperoleh melalui koordinasi dengan staff bagian akademik.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada barang-barang tertentu (Arikunto 2002:206). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data jumlah mahasiswa Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga semester 2, 4, 6, dan 8, dan hasil yang berupa nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) pada Kartu Hasil Belajar (KHS) mahasiswa. Metode ini digunakan untuk mengungkapkan variabel prestasi akademik mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga tahun akademik 2015/2016.

b. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2015:199). Penelitian ini menggunakan angket berupa pertanyaan-pertanyaan dengan jawaban terbuka untuk mengungkap data tentang *gender*, status pekerjaan, dan status perkawinan pada mahasiswa Program Studi

Pendidikan Ekonomi/Tata Niaga Tahun Akademik 2015/2016. Dalam menyusun kuesioner, penelitian ini menggunakan skala nominal dan skala ordinal yang dibuat dalam bentuk *check-list*. dengan tujuan ingin mendapatkan jawaban yang tegas mengenai *gender*, status bekerja, dan status perkawinan mahasiswa.

c. Operasionalisasi Variabel

Tabel 2
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Variabel X ₁ <i>Gender</i>	Jenis Kelamin	1 = Perempuan 0 = Laki-laki
Variabel X ₂	Status Bekerja	Kedudukan Pekerjaan 1 = Bekerja 0 = Belum bekerja
Variabel X ₃	Status Perkawinan	Kedudukan Perkawinan 1 = Kawin 0 = Belum Kawin
Variabel Kontrol	- Etnis	Kedudukan mahasiswa sebagai warga pribumi (Tangerang) 1 = Pribumi 0 = Non Pribumi
	- Urutan Lahir	Urutan kelahiran diantara saudara kandung 1 = Anak tunggal 2 = Anak sulung 3 = Anak bungsu 4 = lainnya
	- Pendapatan Keluarga	Penghasilan yang diterima orang tua dalam bentuk rupiah 1 = < Rp. 1.500.000,- 2 = Rp. 1.500.000,- s/d Rp. 2.500.000,- 3 = Rp. 2.500.000,- s/d Rp. 3.500.000,- 4 = > Rp. 3.500.000,-
	- Pendidikan Orang Tua	Jenjang pendidikan orang tua (Ibu/Ayah) - Tidak sekolah - SD/MI - SMP/MTS - SMA/MA - Perguruan Tinggi
	- Waktu Perkuliahan	Aktivitas perkuliahan berdasarkan waktunya Kelas Pagi dan Kelas Sore
Variabel Y	Prestasi Akademik Mahasiswa	Diambil dari Indeks Prestasi Akademik Tahun 2015/2016

5. Teknik Analisis Data

Pada prinsipnya teknik analisis data digunakan untuk mengolah data dengan menggunakan metode statistik yang dapat untuk mencari kesimpulan. Berbagai analisis yang dapat digunakan untuk mengukur prestasi mahasiswa salah satunya adalah analisis regresi. Data mengenai *gender*, status pekerjaan mahasiswa, status perkawinan, dan prestasi akademik mahasiswa pada penelitian ini di analisis dengan regresi logit menggunakan SPSS V.22.0 for windows. Regresi logistik (*logistic regression*) sebenarnya sama dengan analisis regresi berganda, hanya variabel terikatnya merupakan variabel dummy (0 dan 1).

Teknik analisis regresi logit digunakan karena variabel terikat dari penelitian ini merupakan model respon kualitatif yang bersifat biner atau dikotomi. Pada model dengan respon biner hanya ada dua kemungkinan nilai, yaitu 1 dan 0. Tujuan dari model ini adalah untuk menemukan probabilitas dari sebuah kejadian. Oleh karena itu, model regresi dengan respon biner ini juga disebut sebagai *model probabilitas*. Dalam penelitian ini, model regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat (prestasi akademik) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (*gender*, status pekerjaan, dan status perkawinan).

Sebelum dilakukan akan dilakukan pengujian normalitas data dan uji asumsi klasik multikolinieritas. Uji normalitas merupakan asumsi bahwa setiap variabel dan semua kombinasi linier dari variabel berdistribusi normal (Ghozali, 2013:29). Uji normalitas dilakukan agar penggunaan model pada penelitian ini sesuai dengan asumsi model Logit, dimana setiap variabel dengan sendirinya terdistribusi secara normal dan hubungan antar pasang variabel adalah linier. Model regresi logistic merupakan model non linier maka tidak diperlukan persyaratan normalitas data, namun *screening* data *outliers* tetap dapat dilakukan.

Sedangkan uji asumsi multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, gejala multikolinieritas ini dapat dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Ghozali, 2013:105).

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis multivariat Logit untuk menguji pengaruh *gender*, status bekerja, dan status perkawinan terhadap prestasi akademik. Metode analisis *Logistic Regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu ingin menguji apakah probabilitas (peluang) terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333). Model logit berkaitan dengan fungsi probabilitas distribusi logistik. Probabilitas logistik ini memenuhi kriteria dari model distribusi kumulatif (CDF). Model CDF merupakan sebuah model yang mampu menjamin bahwa nilai probabilitas terletak antara 0 dan 1, sehingga respon dari variabel dependen bersifat dikotomis yakni 0 dan 1 terpenuhi.

Untuk itu, model estimasi yang digunakan adalah model regresi logistik yang dispesifikasi sebagai berikut:

$$\text{Log}(IPK) = \beta_j + \beta_1 Gn + \beta_2 SPj + \beta_3 SPw + \beta_i Z_i + \varepsilon \dots \dots \dots (2)$$

Dimana:

IPK = Indeks Prestasi sebagai pengukuran prestasi akademik

β_j = Koefisien Regresi, $j = 4,5,6,7,8,\dots$

Gn = Gender

SPj = Status Pekerjaan

SPw = Status Perkawinan

Z_i = Variabel Kontrol

ε_i = *error term* yang diasumsikan berdistribusi normal

Pengujian secara statistik model logit berbeda dengan model regresi sederhana. Jika pada OLS digunakan t-stat untuk menguji masing-masing variabel independen dan uji serentak menggunakan uji F. Dalam model Logit, pengujian parsial secara statistik menggunakan uji *Wald*, pengujian secara serentak untuk semua variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan *Likelihood Ratio*. Uji statistik ini untuk membuktikan apakah variabel independen yang tertera dalam model dapat mempengaruhi variabel independen secara nyata atau signifikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Gender* (Gn), Status Pekerjaan (SPj), dan Status Perkawinan (SPw) terhadap Prestasi Akademik. Deskriptif variabel atas data yang diperoleh melalui dokumentasi fakultas dengan jumlah responden sebanyak 168 mahasiswa, serta angket berupa pernyataan mengenai data pribadi mahasiswa terkait dengan variabel-variabel yang diteliti.

Adapun deskripsi data hasil penelitian dari masing-masing variabel tersebut untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Deskripsi Statistik

Descriptive Statistics													
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	Skewness	Kurtosis			
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Gn	168	1	0	1	134	0,8	0,031	0,403	0,162	-1,495	0,187	0,237	0,373
SPj	168	1	0	1	43	0,26	0,034	0,438	0,192	1,129	0,187	-0,735	0,373
SPw	168	1	0	1	16	0,1	0,023	0,294	0,087	2,783	0,187	5,812	0,373
Etn	168	2	0	2	117	0,7	0,037	0,474	0,225	-0,69	0,187	-1,075	0,373
Urtn_Lhr	168	3	1	4	429	2,55	0,076	0,99	0,979	0,131	0,187	-1,059	0,373
Pendpt_Kel	168	3	1	4	526	3,13	0,074	0,964	0,929	-0,875	0,187	-0,251	0,373
Pend_Ortu	168	4	1	5	631	3,76	0,074	0,963	0,928	-0,672	0,187	-0,285	0,373
Wkt_Kul	168	2	0	2	112	0,67	0,044	0,565	0,319	0,119	0,187	-0,674	0,373
IPK	168	1	0	1	85	0,51	0,039	0,501	0,251	-0,024	0,187	-2,024	0,373
Valid N (listwise)	168												

Sumber : *Output SPSS V.22 For Windows*

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS (*Statistical Package for Sialo Sciences*) V.22 For Windows diperoleh hasil data statistik dari jumlah responden sebanyak 168 mahasiswa yang telah diolah, sehingga dapat diketahui bahwa variabel *gender* (Gn) memiliki nilai *Mean* sebesar 0,80, nilai *Variance* sebesar 0,162 dengan *Standard Deviation* sebesar 0,403. Sedangkan untuk variabel status pekerjaan (SPj) nilai *Mean* yang diperoleh yaitu sebesar 0,26, nilai *Variance* sebesar 0,192 dengan *Standard Deviation* sebesar 0,438. Sementara itu, pada variabel status perkawinan (SPw) nilai *Mean* yang diperoleh adalah 0,10, nilai *Variance* sebesar 0,087 dengan *Standard Deviation* sebesar 0,294.

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Model regresi logistic merupakan model non linier maka tidak diperlukan persyaratan normalitas data, namun *screening* data *outliers* tetap dapat dilakukan.

b. Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai *correlation* antar variabel bebas 0,80. Hasil uji ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antar variabel bebas, karena nilai korelasi antar variabel bebas kurang dari 0,80 untuk semua hasil.

3. Hasil Estimasi Regresi Logistik.

Konsep dasar *Logistic Regression* dapat memberikan beberapa kemungkinan perhitungan probabilitas. Probabilitas dinyatakan dalam istilah *odds*. *Odds* dan probabilitas memberikan informasi yang sama, tetapi dalam bentuk yang berbeda. Sebelum melakukan perhitungan probabilitas, dalam penelitian ini harus menguji kelayakan model regresi logistik terlebih dahulu dengan melihat nilai overall fit terhadap data yang diperoleh.

a) Menilai Model Fit

Pada penelitian ini, perlu dilakukannya uji kelayakan model regresi logistik (*overall model fit*). Hipotesa untuk menilai model fit tidak akan menolak hipotesa nol agar supaya model fit dengan data. Untuk melakukan uji kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan pada penelitian ini maka akan dilakukan dengan uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit*.

Tabel 3
Hasil Pengujian Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	6,446	8	,597

Sumber : Hasil *Output SPSS V.22 for Windows*

Hasil pengujian kesamaan model prediksi dengan observasi diperoleh nilai *Chi-Square* sebesar 6,446 dengan signifikansi sebesar 0,597. Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, maka tidak diperoleh adanya perbedaan antara data estimasi model regresi logistik dengan data observasinya. Hal ini berarti bahwa model tersebut sudah memenuhi fit model. Hasil dari pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit* menunjukkan hasil signifikansi *Hosmer and Lemeshow* adalah 0,597 dan hasil ini berada di atas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi biner yang digunakan dapat dikatakan fit.

b) Odd Ratio

Odds ratio ini menyatakan peluang sukses atau kecenderungan pengaruh observasi dengan IPK = 1 adalah berapa kali lipat jika dibandingkan observasi dengan IPK = 0. Pada hasil *output* ini, peluang sukses diartikan sebagai peluang dalam memperoleh prestasi diatas rata-rata, sementara peluang gagal diartikan sebagai peluang dalam memperoleh prestasi dibawah rata-rata. Besarnya peluang tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Odd Ratio

		Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
								Lower	Upper
Step 1 ^a	Gn	1,809	,492	13,518	1	,000	6,103	2,327	16,005
	SPj	,308	,408	,567	1	,451	1,360	,611	3,028
	SPw	-,306	,577	,280	1	,597	,737	,238	2,284
	Etn	,102	,350	,084	1	,771	1,107	,558	2,197
	Urtn_Lhr	,062	,174	,126	1	,723	1,064	,756	1,495
	Pendpt_Kel	,322	,193	2,775	1	,096	1,380	,945	2,016
	Pend_Ortu	-,106	,184	,334	1	,563	,899	,627	1,290
	Wkt_Kul	,220	,318	,480	1	,489	1,246	,668	2,324
	Constant	-2,489	1,036	5,773	1	,016	,083		

a. Variable(s) entered on step 1: Gn, SPj, SPw, Etn, Urtn_Lhr, Pendpt_Kel, Pend_Ortu, Wkt_Kul.

Sumber : Hasil *Output SPSS V.22 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas, besarnya pengaruh ditunjukkan dengan nilai EXP (B) atau disebut juga *Odds Ratio* (OR). Variabel *gender* dengan OR 6,103, maka perempuan lebih mendapatkan peluang prestasi akademik di atas rata-rata sebanyak 6,103 kali lipat dibandingkan laki-laki. Oleh karena nilai P-value sebesar $0,000 < 0,05$, maka odd ratio *gender* terhadap prestasi akademik dapat dinyatakan signifikan dan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Variabel status pekerjaan dengan OR 1,360 maka mahasiswa yang bekerja, lebih mendapatkan peluang prestasi akademik di atas rata-rata sebanyak 1,360 kali lipat di bandingkan mahasiswa yang tidak bekerja. Oleh karena nilai P-value sebesar $0,451 > 0,05$, maka odd ratio status pekerjaan terhadap prestasi akademik dapat dinyatakan tidak signifikan.

Variabel status perkawinan dengan OR 0,737 maka mahasiswa yang sudah menikah, lebih mendapatkan peluang prestasi akademik di atas rata-rata sebanyak 0,737 kali lipat di bandingkan mahasiswa yang belum menikah. Oleh karena nilai P-value sebesar $0,597 > 0,05$, maka odd ratio status perkawinan terhadap prestasi akademik dapat dinyatakan tidak signifikan.

4. Pengujian Hipotesis dan Pembahasan

a. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan jawaban dari rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya pada bab I. Adapun dalam uji hipotesis ini peneliti membagi 2 (dua) kelompok, yaitu uji parsial (secara individual) untuk masing-masing variabel terhadap prestasi akademik dan uji simultan (secara bersama-sama) semua variabel bebas terhadap prestasi akademik.

1) Uji Wald

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan menggunakan regresi logistik, untuk mengetahui secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat di lihat dengan uji wald. Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan SPSS V.22 *for windows* menghasilkan output sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Wald
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 ^a Gn	1,809	,492	13,518	1	,000	6,103	2,327	16,005
SPj	,308	,408	,567	1	,451	1,360	,611	3,028
SPw	-,306	,577	,280	1	,597	,737	,238	2,284
Etn	,102	,350	,084	1	,771	1,107	,558	2,197
Urtn_Lhr	,062	,174	,126	1	,723	1,064	,756	1,495
Pendpt_Ke l	,322	,193	2,775	1	,096	1,380	,945	2,016
Pend_Ortu	-,106	,184	,334	1	,563	,899	,627	1,290
Wkt_Kul	,220	,318	,480	1	,489	1,246	,668	2,324
Constant	-2,489	1,036	5,773	1	,016	,083		

a. Variable(s) entered on step 1: Gn, SPj, SPw, Etn, Urtn_Lhr, Pendpt_Kel, Pend_Ortu, Wkt_Kul.

Sumber : Hasil *Output* SPSS V.22 *for Windows*

Variabel konstan model regresi logistik mempunyai koefisien negatif sebesar -2,489 yang berarti jika variabel lain dianggap tetap maka prestasi akademik mengalami penurunan sebesar 2,489 satuan. Berdasarkan estimasi pada output SPSS V.22 for Windows, variabel in the equation terdapat dapat dilihat pengaruh signifikan secara parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan*

$H_0 : \beta_1 = 0$, (tidak terdapat pengaruh gender terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

$H_a : \beta_1 \neq 0$, (terdapat pengaruh gender terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika $W > \alpha$.

Dari hasil pengujian secara parsial di atas dapat diketahui bahwa koefisien variabel gender (G_n) sebesar 1,809 dan memiliki statistik *wald* sebesar +13,518 dengan nilai probabilitas sebesar 0,000. Berdasarkan ketentuan $\alpha = 0.05$, maka nilai sig (0,000 < 0.05) yang berarti gender berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yaitu **gender berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan**, terbukti dengan (H_{01}) ditolak dan (H_a) diterima.

H2 : *Status pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan*

$H_0 : \beta_2 = 0$, (tidak terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

$H_a : \beta_2 \neq 0$, (terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika $W > \alpha$.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa koefisien variabel status pekerjaan (SP_j) sebesar 0,308 dan memiliki statistik *wald* sebesar +0,567 dengan nilai probabilitas sebesar 0,451. Berdasarkan ketentuan $\alpha = 0.05$, maka nilai sig (0,451 > 0.05) yang berarti status pekerjaan tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu **status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan**, terbukti dengan (H_{02}) diterima dan (H_a) ditolak.

H3 : *Status perkawinan mempengaruhi prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan*

$H_0 : \beta_3 = 0$, (tidak terdapat pengaruh status perkawinan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

$H_a : \beta_3 \neq 0$, (terdapat pengaruh status perkawinan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika $W > \alpha$.

Berdasarkan hasil pengolahan data maka dapat dinyatakan bahwa koefisien variabel status perkawinan (SPw) sebesar -0,306 dan memiliki statistik *wald* sebesar +0,280 dengan nilai probabilitas sebesar 0,597. Berdasarkan ketentuan $\alpha = 0.05$, maka nilai sig (0,597 > 0.05) yang berarti status peernikahan tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi akademik pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yaitu **status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan**, terbukti dengan (H_{03}) diterima dan (H_a) ditolak.

2) Uji Likelihood Ratio

Uji *likelihood ratio* (LR Stat) bertujuan untuk menguji hipotesis nol apakah variabel-variabel independen (Gn, SPj, dan SPw) secara bersama-sama signifikan mempengaruhi variabel dependennya yaitu prestasi akademik.

H4 : Gender, Status Pekerjaan, dan Status Perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan

$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$,

(tidak terdapat pengaruh Gender, Status Pekerjaan, dan Status Perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$,

(terdapat pengaruh status pekerjaan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan)

Kriteria Uji : Tolak H_0 jika $G > \alpha$.

Hasil pengujian simultan dapat dilihat pada tabel hasil *Omnibus Tests of Model Coefficients* sebagai berikut:

**Tabel 6: Hasil Uji Likelihood Ratio
Omnibus Tests of Model Coefficients**

		Chi-square	Df	Sig.
Step	Step	20,822	8	,008
1	Block	20,822	8	,008
	Model	20,822		

Sumber : Hasil *Output SPSS V.22 for Windows*

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa secara simultan gender (Gn), status pekerjaan (SPj), dan status perkawinan (SPw) dapat menjelaskan mengenai pengaruh terhadap prestasi akademik . Hal ini dilihat dari hasil Chi-Square memiliki nilai positif sebesar 20,822 dengan *degree of freedom* sebesar 8. Adapun

tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Dengan ketentuan $\alpha = 0.05$, maka nilai sig ($0.008 < 0.05$) yang berarti secara simultan gender (Gn), status pekerjaan (SPj), dan status perkawinan (SPw) berpengaruh terhadap prestasi akademik pada tingkat signifikansi 5%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat terbukti dengan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima sehingga $H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 \neq 0$.

b. Pembahasan

Setelah penulis melakukan penelitian, kemudian menganalisis data yang diperoleh, penulis mencoba menggambarkan keadaan yang sebenarnya dengan lebih sistematis sesuai dengan data yang diperoleh mengenai pengaruh gender, status pekerjaan, dan status perkawinan terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, secara simultan terbukti bahwa gender, status pekerjaan, dan status perkawinan berpengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, dengan menghasilkan pengaruh yang signifikan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas yang terdapat dalam penelitian ini secara bersama-sama dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa. Oleh karena itu, pihak Universitas khususnya Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Progran Studi Ekonomi/Tata Niaga harus memperhatikan ketiga faktor tersebut dalam menetapkan kebijakan, sehingga kemungkinan dapat meningkatkan atau mempertahankan prestasi akademik mahasiswa. Tabel 4.11 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis dengan tingkat alpha 5%.

Tabel 7
Hasil Pengujian Hipotesis

No	Variabel	P-value	Keterangan	H_0
1	Gn	0,000	$P < 0,05$	Ditolak
2	SPj	0,451	$P > 0,05$	Diterima
3	SPw	0,597	$P > 0,05$	Diterima

Sumber: hasil olah data

Berdasarkan tabel 4.10 dan 4.11 dapat dijelaskan bahwa untuk hasil uji penelitian secara parsial adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh Gender terhadap Prestasi Akademik

Variabel *gender* (Gn) diukur dengan membandingkan prestasi akademik berdasarkan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hasil uji parsial variabel *gender* berhasil membuktikan adanya pengaruh positif terhadap prestasi akademik. Artinya, perempuan (kode 1) paling memiliki peluang dalam prestasi daripada laki-laki (kode 0). Gn memiliki P-value yang kurang dari 5% berarti H_0 ditolak maka pengaruhnya terhadap prestasi akademik signifikan atau mempengaruhi probabilitas prestasi akademik di atas rata-rata.

Hasil penelitian tersebut memperkuat studi lain yang dilakukan oleh Hoang (2008), yang membuktikan bahwa secara tidak langsung jenis kelamin mempengaruhi prestasi belajar. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiana dkk, (2013) yang menyebutkan bahwa variabel gender tidak berpengaruh secara langsung terhadap prestasi belajar.

Hasil analisis regresi logistik yang bertolak belakang dengan penelitian terdahulu, dapat disebabkan oleh karakteristik responden yang berbeda antara siswa dan mahasiswa. Usia mahasiswa secara demografis berkisar antara 19 sampai 25 tahun, yang berdasarkan psikologi termasuk pada tingkat remaja akhir sedangkan siswa yang dimaksud termasuk dalam tingkat remaja awal. Siswa

(remaja awal) masih bersifat realisme kritis dalam menanggapi pelajaran dan masih dalam proses perkembangan kecakapan dasar intelektual umumnya baik itu laki-laki maupun perempuan. Sedangkan mahasiswa (remaja akhir) lebih bersifat rasionalisme idealis dalam menanggapi pelajaran dan telah mencapai titik puncak kedewasaan (intelektual umum) baik itu laki-laki maupun perempuan. Artinya, gender mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

2) Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Prestasi Akademik

Pada variabel status pekerjaan (SPj) diukur dengan membandingkan prestasi akademik berdasarkan kedudukan mahasiswa yang bekerja dan tidak bekerja. SPj memiliki P-value yang lebih besar dari 5% berarti H_0 diterima maka pengaruhnya terhadap prestasi akademik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi probabilitas prestasi akademik.

Hasil analisis regresi logistik status pekerjaan menunjukkan adanya pengaruh positif secara langsung terhadap prestasi akademi namun tidak signifikan, sehingga pendapat Muliani (2013) yang menyatakan bahwa menurunnya prestasi mahasiswa bukan semata-mata dikarenakan dia bekerja atau tidak bekerja. Akan tetapi, intensitas motivasi belajar mahasiswa yang akan sangat menentukan pencapaian prestasi belajarnya.

Selain itu, hasil studi yang dilakukan oleh Watanabe (2005) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata IPK antara mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Artinya tinggi rendahnya prestasi akademik mahasiswa tidak bisa dilihat dari status pekerjaannya.

3) Pengaruh Status Perkawinan Terhadap Prestasi Akademik

Variabel status perkawinan (SPw) diukur dengan membandingkan prestasi akademik berdasarkan kedudukan mahasiswa yang sudah menikah dan belum menikah. SPw memiliki P-value yang lebih besar dari 5% berarti H_0 diterima maka pengaruhnya terhadap prestasi akademik tidak signifikan atau tidak mempengaruhi probabilitas prestasi akademik.

Hasil analisis regresi logistik mengenai status perkawinan terhadap prestasi akademik menunjukkan adanya pengaruh yang negatif secara langsung dan tidak signifikan. Estimasi tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Habibah, dkk (2012) yang menyebutkan bahwa status perkawinan mahasiswa berpengaruh terhadap proses perkuliahan serta berpengaruh juga terhadap prestasi akademiknya. Hal tersebut berpengaruh terhadap aspek indeks prestasi, dimana antara indeks prestasi mahasiswa sebelum dan setelah kawin mengalami penurunan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui dokumentasi dari Tata Usaha Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang dan angket/kuisisioner yang disebarkan kepada responden dengan perhitungan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. *Gender* terbukti berkontribusi signifikan terhadap variabel prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan pada tingkat signifikansi 5%, dengan nilai probabilitas 0,000 dimana perempuan lebih memiliki peluang prestasi akademik di atas rata-rata sebanyak 6 kali lipat daripada laki-laki.

2. Status pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan dengan nilai probabilitas 0,451.
3. Status perkawinan tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik yang dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan dengan nilai probabilitas 0,597.
4. *Gender*, status pekerjaan, dan status perkawinan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel prestasi akademik dikontrol variabel etnis, urutan lahir, pendapatan keluarga, pendidikan orang tua, dan waktu perkuliahan, dengan signifikansi 0,008 yang nilainya lebih kecil dari 0,05.

Adapun saran yang dapat penulis ajukan, setelah menganalisis data hasil penelitian dan menarik kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Saran penulis untuk Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang diharapkan untuk dapat mendorong dan memberikan motivasi kepada seluruh mahasiswa, terkhusus mahasiswa laki-laki untuk terus meningkatkan prestasi akademiknya, dan mahasiswa perempuan untuk terus mempertahankan prestasi akademiknya.

2. Bagi Mahasiswa/i

Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang diharapkan untuk selalu memacu diri untuk terus belajar, dengan terus aktif dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti perkuliahan serta dapat mengatur waktunya dengan baik. Karena dengan ketekunan yang dimiliki oleh mahasiswa untuk mengikuti perkuliahan dengan tepat waktu, maka peningkatan proses belajar dapat tercapai.

3. Penelitian Yang Akan Datang

Untuk penelitian yang akan datang, disarankan agar melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis lainnya, mengenai faktor lain yang turut mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa, seperti faktor-faktor berikut ini : 1) Lingkungan belajar; 2) Sikap; 3) Etnis; 4) Urutan lahir; 5) Pendapatan keluarga; 6) Pendidikan orang tua; 7) Waktu perkuliahan, dan masih terdapat banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa.

Faktor-faktor tersebut diduga memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik mahasiswa, sehingga dapat mengoptimalkan pembentukan dan usaha peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Selain itu, penelitian harus direncanakan secara rinci dan sistematis serta dilaksanakan dengan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang optimal, dan dapat memberikan informasi serta manfaat pada penelitian-penelitian yang akan dilakukan berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmin. 1986. *Status Perkawinan Antar Agama*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Daruyani, dkk. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Prestasi Mahasiswa FSM Universitas Diponegoro Semester Pertama Dengan Metode Regresi Logistik Biner*. 185-193.
- Depdiknas. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Habibahi, dkk. 2012. *Studi Tentang Status Perkawinan Mahasiswa Reguler PGSD Tegal Hubungannya Dengan Prestasi Akademik*. 1 (1) 1-6.
<http://pengertian-pengertian-info.blogspot.co.id/2016/03/pengertian-dan-faktor-faktor-prestasi.html>. Diakses pada pukul 15.45 WIB tanggal 15/03/2016.
http://statistikceria.blogspot.co.id/2013/01/konsep-regresi-logistik-biner_dikotomi.html. Diakses pada pukul 22.27 WIB tanggal 18/03/2016.
- Hoang. 2008. *The Effects of Grade Level, Gender, And Ethnicity on Attitude And Learning Environment in Mathematics in High School*. Vol.3 (1) 1-12.
- Hughes. 2015. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Masruroh, Arif. 2015. *Pengaruh Motivasi Belajar Ekonomi, Gender, dan Lingkungan Pondok Pesantren (Sunan Pandanaran) Terhadap Perilaku Belajar Ekonomi Siswa di Kelas Pada Siswa Kelas XII IPS Putra da XII IPS Putri MA Sunan Pandanaran Sleman, Yogyakarta*. 4 (3) 679-692.
- Muliani. 2013. *Perbedaan Motivasi Antara Mahasiswa yang Bekerjadan Tidak Bekerja Pada Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945*. 1 (1) 1-9.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.94 Tahun 2014.
- Prasetyo, Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2010. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiana, dkk. 2013. *Pengaruh Gender, Gaya Belajar, dan Reinforcement Guru Terhadap Prestasi Belajar Fisika Sisa Kelas XI SMA Negeri se Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2012/2013*. 2 (1) 102-106.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metode dan Instrumen Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974.
- Watanabe. 2005. *The Effect of Collage student Employment on Academic Achievement*. (1) 38-47.
- Widarjono , Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.